

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* PADA MATA PELAJARAN PAI & BP DI SD NEGERI TIDUNG KOTA MAKASSAR

Muh. Rusyaidy Mas'udy
SD Negeri Tidung

Corresponding Author: edymasudyabiuci@gmail.com

Abstrak

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaktif edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah. Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, di dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas yang besar untuk mendorong siswa agar mampu memahami pada saat proses pembelajaran. Kondisi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas 5 di UPT SPF SD Negeri Tidung cenderung tidak menarik bagi siswa, hal ini disebabkan penggunaan metode ceramah yang lebih dominan sehingga hanya terjadi komunikasi satu arah. Melihat kondisi ini, maka penulis mencoba untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match*. Sehingga didapatkan hasil secara bertahap terjadi peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci: Hasil belajar siswa, model pembelajaran *Make A Match*

Abstract

*One of the influential components in education is the learning process. The learning process is interactive educative between students and teachers, students and the school environment. The teacher is one of the important elements in the learning process. In the education process in schools, the teacher is the spearhead in the world of education, in the teaching and learning process the teacher has a big task to encourage students to be able to understand during the learning process. The condition of the learning process for Islamic religious education and manners in grade 5 at UPT SPF SD Negeri Tidung tends to be unattractive to students, this is due to the use of the lecture method which is more dominant so that only one-way communication occurs. Seeing this condition, the author tries to innovate learning by using the *Make A Match Learning Model*. So that the results obtained gradually a significant increase.*

Keywords: student learning outcomes, *Make A Match learning model*

PENDAHULUAN

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru berpusat kepada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti: sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Dari uraian di atas, jelas bahwa guru merupakan salah satu yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya. Guru dapat melaksanakannya melalui dua hal yaitu, suasana belajar dan proses pembelajaran. Penggunaan model dan media pembelajaran haruslah diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Tidung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V, diperoleh informasi bahwa KKM mata pelajaran PAI & BP adalah 75. Dari KKM 75 yang ditentukan terdapat siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Salah satu penyebabnya saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi pelajaran, jadi terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di UPT SPF SD Negeri Tidung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas. Melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Tindakan yang akan dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & BP di SD Negeri Tidung Kota Makassar.

Secara rinci tahapan pada masing-masing siklus dijabarkan sebagai berikut:

Gambaran pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3

- a. Perencanaan, yaitu sebagai berikut:
 - Menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait yang akan dilakukan persiklus
 - Membuat rencana pembelajaran pada tindakan yang diterapkan dalam PTK.
 - Membuat lembar kerja siswa.

- Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK
 - Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- b. Tindakan/observasi
- Implementasi yang akan dilakukan peneliti mengenai rancangan tindakan kelas.
- Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - Menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*
 - Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati materi dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
 - Memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai materi
 - Memberi penguatan dan kesimpulan
 - Memberikan evaluasi berupa tes soal.
- c. Refleksi
- Dalam tahapan refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, tahap ini menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Metode Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dijadikan sebagai landasan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yang terkait dengan materi ajar yaitu Puasa Ramadan di kelas V SD Negeri Tidung Kota Makassar. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Secara umum observasi berarti pengamatan dan penglihatan. Sedangkan secara umum observasi dalam dunia penelitian adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.

Observasi yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa. Data tentang minat belajar siswa diperoleh dengan cara siswa diminta untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A*

Match. Selama siswa mengikuti pembelajaran, observer melakukan observasi terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran tersebut.

2. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif dalam pembelajaran dengan menggunakan *Make A Match*. Tes digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa pada mata pelajaran PAI & BP. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi disetiap akhir siklus.

Metode tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar PAI & BP adalah dengan tes tertulis, tes tertulis sangat bermanfaat dan tepat untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam aspek kognitif, adapun tes tertulis juga sangat efektif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atas variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang dimaksud yakni berupa dokumen-dokumen baik dokumen primer maupun skunder yang menunjang proses pembelajaran dikelas. Data yang di peroleh dari dokumen ini bisa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data yang kita peroleh pada saat observasi dan selanjutnya dapat dianalisis.

Instumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen merupakan alat bantu yang sangat penting dan mendukung strategis kelancaran dalam kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen.

Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Ceklis untuk data observasi yang penulis lakukan saat pengamatan pada kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya.
2. Tes tertulis yang dibagikan kepada siswa diakhir proses pembelajaran
3. Format dokumentasi berupa dokumen perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dokumen teknik pengembangan Silabus.

Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggunakan

dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransferkan data yang telah diperoleh. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk melihat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti dapat mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

3. Menarik kesimpulan

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti dapat mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

Untuk mengetahui keefektifan suatu model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

a. Penilaian Tugas dan Tes

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor total}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Keterangan : } \Sigma X &= \text{Skor perolehan siswa} \\ \Sigma N &= \text{Skor total} \end{aligned}$$

b. Penilaian Untuk Ketuntasan Belajar

Menurut Zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam materi puasa ramadhan dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 70%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dilanjutkan. Dengan permasalahan tersebut belum tuntas, hasil analisa data dapat disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tidung Kota Makassar. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 10 orang peserta didik yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Adapun permasalahannya dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam hal ini menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan BP dalam melaksanakan pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu:

- a. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran.
- b. Pemberian tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

2. Tindakan kelas siklus 1, 2, dan 3

Persiapan yang dilakukan untuk PTK Siklus 1,2,dan 3 adalah menyiapkan RPP dengan kompetensi dasar menunjukkan hikmah puasa Ramadan dalam membentuk akhlak mulia.

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Make A Match* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran *Make A Match* ini, diharapkan hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, untuk melaksanakan penelitian, maka peneliti menyiapkan instrumen tes, sebagaimana terlihat pada lampiran.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan RPP yang digambarkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
 - 1) Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik, dan doa bersama-sama.
 - 2) Membaca surah pendek yang telah dihafal sebelumnya.
 - 3) Memotivasi jiwa nasionalisme peserta didik dengan menyanyikan salah satu lagu Wajib Nasional.
 - 4) Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian dan posisi tempat duduk peserta didik.
 - 5) Appersepsi dan menggali kemampuan awal peserta didik.
 - 6) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 7) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
 - 8) Melakukan tepuk-tepuk untuk memotivasi peserta didik.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok.
 - 2) Guru membagikan LKPD kepada peserta didik.
 - 3) Peserta didik mengamati gambar tentang puasa ramadan melalui PPT atau LKPD.
 - 4) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab mengenai gambar yang ditampilkan.
 - 5) Memberikan kesempatan pada peserta didik yang lain untuk menanggapi pertanyaan temannya.
 - 6) Guru menampung seluruh pertanyaan peserta didik sebagai masalah awal.
 - 7) Guru menggali pemahaman peserta didik tentang puasa ramadan.
 - 8) Guru membagikan peserta didik link youtube dan artikel.
 - 9) Siswa menyimak dan membaca artikel yang telah dibagikan.
 - 10) Peserta Didik mendiskusikan hasil dari mencari informasi melalui youtube dan artikel.
 - 11) Menganalisis dan membahas hasil kerja setiap kelompok.
 - 12) Guru membimbing kegiatan diskusi peserta didik.
 - 13) Peserta didik secara berkelompok menuliskan hasil diskusinya pada LKPD.
 - 14) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya jawaban.
 - 15) Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu.
 - 16) Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang di pegang.
 - 17) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
 - 18) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberi poin.
 - 19) Setelah babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.

20) Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok lain menanggapi dengan bertanya atau melengkapi materi yang disampaikan.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peserta didik dan guru membuat kesimpulan.
- 2) Refleksi tentang materi hari ini dan menyampaikan pelaksanaan kegiatan tindak lanjut.
- 3) Mengingatkan untuk selalu berbuat kebaikan, tetap semangat belajar walau dalam keadaan pandemi dan tetap menjaga kebersihan.
- 4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 5) Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

3. Tahap Observasi

Peneliti diobservasi oleh teman sejawat pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Puasa Ramadhan. Guru bidang studi/observer memiliki dua tugas, yaitu:

- a. Mengamati jalannya kinerja guru (peneliti) dalam pengelolaan pembelajaran dengan model *Make A Match*.
- b. Mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan model *Make A Match*. Hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1) Dari pengamatan terhadap guru (peneliti) diperoleh temuan sebagai berikut:

- a) Dalam melakukan kegiatan penyampaian materi ajar, guru (peneliti) sudah dapat menyampaikan dengan baik. Hal ini dikarenakan guru (peneliti) menguasai materi yang diajarkan.
- b) Guru (peneliti) dalam menggunakan model pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sudah baik, hanya saja masih kurang maksimal dalam memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru (peneliti).
- c) Guru (peneliti) belum memotivasi untuk bertanya jawab dan belum mengarahkan siswa untuk menganalisis hasil temuannya.

2) Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan :

- a) Ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- b) Beberapa siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.
- c) Ada beberapa siswa memperoleh hasil kurang memuaskan.
- d) Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.
- e) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar cukup baik.

4. Data Hasil Belajar

Setelah dilakukan Tindakan, pada masing-masing siklus 1,2,dan 3 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus I

No	Nama	L/P	Jumlah	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1.	Siswa 1	L	70	70%	Tidak Tuntas
2.	Siswa 2	L	80	80%	Tuntas
3.	Siswa 3	L	50	50%	Tidak Tuntas
4.	Siswa 4	P	60	60%	Tidak Tuntas
5.	Siswa 5	P	50	50%	Tidak Tuntas
6.	Siswa 6	P	60	60%	Tidak Tuntas
7.	Siswa 7	P	50	50%	Tidak Tuntas
8.	Siswa 8	P	50	50%	Tidak Tuntas
9.	Siswa 9	P	50	50%	Tidak Tuntas
10.	Siswa 10	P	70	70%	TidakTuntas
	Jumlah		590		
	Rata-Rata		59%		

Tabel 3. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus II

No	Nama	L/P	Jumlah	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1.	Siswa 1	L	80	80%	Tuntas
2.	Siswa 2	L	90	90%	Tuntas
3.	Siswa 3	L	70	70%	Tidak Tuntas
4.	Siswa 4	P	80	80%	Tuntas
5.	Siswa 5	P	70	70%	Tidak Tuntas
6.	Siswa 6	P	70	70%	Tidak Tuntas
7.	Siswa 7	P	70	70%	Tidak Tuntas
8.	Siswa 8	P	70	70%	Tidak Tuntas
9.	Siswa 9	P	70	70%	Tidak Tuntas
10.	Siswa 10	P	80	80%	Tuntas
	Jumlah		750		
	Rata-Rata		75%		

Tabel 4. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus III

No	Nama	L/P	Jumlah	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1.	Siswa 1	L	100	100%	Tuntas
2.	Siswa 2	L	100	100%	Tuntas
3.	Siswa 3	L	90	90%	Tuntas
4.	Siswa 4	P	100	100%	Tuntas
5.	Siswa 5	P	90	90%	Tuntas
6.	Siswa 6	P	80	80%	Tuntas
7.	Siswa 7	P	80	80%	Tuntas
8.	Siswa 8	P	90	90%	Tuntas
9.	Siswa 9	P	80	80%	Tuntas
10.	Siswa 10	P	100	100%	Tuntas
	Jumlah			910	
	Rata-Rata			91%	

Tabel 5. Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat rendah

Mengacu pada Tabel 5 maka dari ketiga siklus penelitian dapat diperoleh data sebagai berikut :

Siklus I dari 10 siswa hanya satu orang yang berstatus Tuntas, sehingga Presentase keberhasilan siswa pada siklus I ini adalah 59% yang berarti Rendah. Pada siklus II terdapat 4 siswa yang berstatus Tuntas, sehingga presentase keberhasilan meningkat menjadi 75% berada pada kategori Sedang, dan pada siklus III jumlah siswa yang berstatus Tuntas sebanyak 10 siswa sehingga presentasi keberhasilan 91% yang berarti kriteria keberhasilan sangat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar PAI & BP sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* sangat rendah.
2. Hasil belajar siswa meningkat, hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Pai & BP materi puasa ramadhan. Pada saat tes siklus I diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 10% dengan nilai rata-rata 59% dengan jumlah siswa yang tuntas 1 orang dan siswa yang belum tuntas 9 orang atau 90%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 75% dengan tingkat ketuntasan 60%. Pada Siklus III nilai rata-rata kelas mencapai 91% dengan tingkat ketuntasan 100%.

3. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibanding dengan sebelum diberinya tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam Suprayoga. (2001). Metodologi Penelitian Sosial Agama. Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kunandar. (2014). Penilaian Autentik. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nana Sudjana. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2011). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Cet. XIII. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin. (2014). Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2012). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Cet. V; Jakarta: Indeks.
- Zainal Aqib, dkk. (2009). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK. Bandung: Yrama Widya.